

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA  
KELAS V SDN 241 BARUGAE KECAMATAN BULUKUMPA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**Jumiati L**

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: [jumiatilukman02@gmail.com](mailto:jumiatilukman02@gmail.com)

**ABSTRAK:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1). Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Aktif tipe *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. 2). Bagaimana hasil belajar IPA siswa setelah Metode Pembelajaran Aktif tipe *card sort* diterapkan pada siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Subjek penelitiannya yaitu seorang guru dan Siswa Kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sebanyak 14 orang yang terdiri dari 1 guru, 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori cukup, hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori cukup dan tes hasil belajar siswa berada pada kategori belum tuntas. pada siklus II menunjukkan hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori baik, hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik dan tes hasil belajar siswa berada pada kategori tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi Peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Menurut Suhartono (2015) Istilah pendidikan, dalam bahasa Inggris *education*, berakar dari bahasa Latin *educare* yang dapat diartikan pembimbingan barlanjut (*to lead forth*) jika diperluas, arti etimologi itu mencerminkan keberadaan pendidikan berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menggambarkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan mencapai sebuah keberhasilan yang memuaskan, dalam mencapai keberhasilan tersebut pendidikan harus memiliki tujuan yang

ingin dicapai. Menurut Mudyahardjo (2014: 136) “Pendidikan hendaknya ditujukan untuk mencapai keselarasan dengan prinsip dasar tentang perwujudan diri melalui kegiatan sendiri dalam kehidupan.” Indonesia sebagai Negara yang menjalankan sistem pendidikan telah menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tercantum tujuan pendidikan nasional dengan rumusan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan yang baik, sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar atau guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan Undang-undang di atas dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang pengajar dengan kata lain kualitas seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, membimbing dan melatih kemampuan siswa disemua jenjang pendidikan formal. Guru bertugas dan bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Untuk itu, kemampuan profesional guru perlu dibina dan dikembangkan dalam pengelolaan

program pengajaran dengan strategi yang bervariasi. Dengan pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan kondisi dan situasi yang menyenangkan sehingga diperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh siswa dari proses pengalaman belajar berupa pola-pola perbuatan, pengetahuan, sikap serta keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar dijadikan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran yang meliputi perubahan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Salah satu pembelajaran tersebut ialah mata pelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari kehidupan sehari-hari siswa. adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA,

sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains yang merupakan salah satu bidang pengetahuan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan “ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah”. Konsep pembelajaran IPA dapat diamati dalam kehidupan serta lingkungan sekitar berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dapat diselesaikan secara ilmiah. Pembelajaran IPA di sekolah merupakan bekal bagi siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa konsep, peristiwa maupun keadaan yang dialami.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba pada proses pembelajaran di kelas, peneliti melihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran selain itu interaksi antar siswa kurang melainkan berfokus kepada

guru sehingga siswa cenderung kurang mandiri, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran bersumber dari penjelasan guru serta tidak adanya media yang menunjang keaktifan siswa . untuk menumbuhkan sifat aktif siswa dalam belajar, selain itu peneliti juga menemukan hasil belajar siswa rendah ketika diberikan tugas oleh guru.

Pembelajaran aktif menurut Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad (2011:77) “Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengharapkan siswanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya”. Salah satu tipe pembelajaran aktif yaitu kartu sortir (*Card sort*). Tipe pembelajaran aktif ini menggunakan fasilitas kartu yang berisi informasi atau contoh yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan memanfaatkan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep, fakta dan lainnya. Cakupan materi pelajaran pada mata pelajaran IPA cukup banyak, jika dilihat dari metode yang digunakan dirasa belum cukup

optimal untuk memahami siswa mengenai konsep-konsep IPA itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu menerapkan pembelajaran aktif tipe *Card sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V yang bertempat di SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* pada Siswa Kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dimana hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian

tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama dua bulan. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Alasan memilih tempat penelitian yaitu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Fakta lain yang diperoleh peneliti yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* jarang atau bahkan tidak diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data atau display, dan 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 1 orang guru, 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan observasi

yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba rendah yaitu masih terdapat beberapa siswa belum mencapai KKM yaitu  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan diperlukannya suatu tindakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba yaitu dengan menerapkan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort*. Adapun langkah-langkah penerapan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort* yang terdiri dari 6 langkah yaitu: 1). Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan mendesain kelas sebagaimana mestinya; 2). Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; 3). Guru memberi siswa masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihapal; 4). Guru meminta siswa berdiri dan mencari pasangannya untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegang; 5).

Guru mengevaluasi keberhasilan siswa; dan 6). Guru bersama siswa menutup pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan siklus I dengan menerapkan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort* diperoleh hasil belajar IPA siswa dengan rata-rata 70,38 yang diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa yaitu 925 dibagi jumlah siswa kelas V. Berdasarkan analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dari 13 siswa hanya 8 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 61,54% Sedangkan 5 siswa tidak mencapai standar KKM dengan persentase 39,46%. Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal itu karena adanya kekurangan-kekurangan pada setiap langkah baik aspek guru maupun siswa yang dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa yang telah dijelaskan sebelumnya. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort* belum berjalan dengan optimal

sehingga hasil belajar IPA pada siklus I berada pada kategori Cukup (C).

Berdasarkan hasil belajar IPA pada siklus I belum mencapai ketuntasan 80% dengan masih banyaknya siswa belum mencapai KKM, maka diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I hanya saja terdapat perbaikan-perbaikan. Pada siklus II diperoleh hasil lebih baik dibandingkan pada siklus I, Sehingga dapat dikatakan pada pelaksanaan siklus II guru berhasil menerapkan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar IPA siswa yang berada pada kategori Baik (B) dengan perolehan nilai rata-rata 80,38 yang diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa dibagi jumlah siswa kelas V. Data analisis juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dari 13 siswa, terdapat 12 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 92,31% dan 1 siswa tidak mencapai standar KKM dengan persentase 7,69%. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan

Minimum yaitu 75. Hasil belajar IPA siswa berdasarkan nilai siklus II, mengalami peningkatan. Hasil belajar IPA pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71,15 menjadi meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa yaitu 80,38.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sama halnya dengan hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori Baik (B).

Berdasarkan data nilai hasil belajar IPA pada siklus I dan Siklus II dengan menerapkan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card sort* pada siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba sudah berhasil.

Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai standar KKM dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar IPA belum mencapai 80% yaitu hanya 8 siswa dengan persentase 61,54% dikategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar IPA yang telah mencapai 80% yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan yaitu 12 siswa dengan persentase 92,31% dalam kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card sort* setelah diterapkan dengan baik pada siswa kelas V SDN 241 Barugae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar



dan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dan meningkat pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card sort* dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa
2. Guru diharapkan mampu menguasai beberapa metode, mode, ataupun media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik
3. Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Card sort* diharapkan untuk memperbanyak referensi sebagai penunjang penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fynata Tisia Selvy, dkk 2018 *Keefektifan Model Pembelajaran Mak a Mach and Card Sort Berbantuan Puzzle Ditinjau dari Hasil Belajar Ssiswa Kelas IV SD*. Diponegoro: Jurnal Sains dan Teknologi
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta selatan: GP Press Group
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Mappasoro. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Mappasoro. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Marno dan Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Tehnik Mengajar*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Mudyahardjo Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rajawali Pers
- Nurroeni, Chusnul. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal of Elementary Education
- Rahman Gazali. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Sumber-sumber Energi pada Pembelajaran IPA Melalui Strategi Card Sort Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*. Banjar: Al-adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sanjaya I ketut, dkk. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Singaraja: FIP Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal
- Silberman. Mel .2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah Raisul Muttaqien. Bandung: Nusa Medai
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono Suparlan. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahabuddin, Erma Suryani (2015) *Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Educational Portofolio Suatu Tinjauan*. Optimalisasi hasil-hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan. pp.95-114. ISSN:24601322.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Bealajar
- Warsono Arianto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.